



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 1 (2024) | 1-7

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.1-7>

### MEDIA PAPAN MAGNET UNTUK MENINGKATKAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT AN NAJMA CIKARANG UTARA

Lala Nur Hidayati\*, Rina Syafrida, Nancy Riana

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang

\*e-mail: [1910631130022@student.unsika.ac.id](mailto:1910631130022@student.unsika.ac.id)

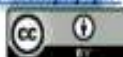


**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media papan magnet di TKIT An Najma Cikarang Utara bisa mempengaruhi keaksaraan awal anak usia dini usia 5-6 tahun. Penelitian ini memakai metode penelitian tindakan kelas yang mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart yang prosesnya terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dimulai dari pra tindakan dilanjutkan dengan siklus I kemudian diakhiri siklus II. Pada siklus I dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan sedangkan siklus II dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek ada 10 anak kelompok B yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif untuk melihat persentase keberhasilan, sedangkan analisis data kualitatif untuk menjelaskan hasil penelitian. Akibat penelitian ini telah terbukti adanya peningkatan pada anak setelah menggunakan media papan magnet. Hasil persentase pra tindakan sebanyak 14%, siklus I 52% dan siklus II 74%. Maka dari itu, media papan magnet berpengaruh terhadap keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TKIT An Najma Cikarang Utara.

**Kata Kunci:** Keaksaraan Awal, Media Papan Magnet, Anak Usia Dini.

**Abstract.** This research aims to find out whether the magnetic board media at TKIT An Najma North Cikarang can influence the early literacy of early childhood children aged 5-6 years. This research uses a classroom action research method that refers to Kemmis and Mc Taggart, whose process consists of planning, action, observation and reflection. This research started from pre-action, continued with cycle I then ended with cycle II. In cycle I there were seven meetings, while in cycle II there were six meetings. In this study, the subjects were 10 group B children consisting of 5 boys and 5 girls. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative. Quantitative data analysis is to see the percentage of success, while qualitative data analysis is to explain the research results. As a result of this research, it has been proven that there is an improvement in children after using magnetic board media. The pre-action percentage results were 14%, cycle I 52% and cycle II 74%. Therefore, magnetic board media influences the early literacy of children aged 5-6 years at TKIT An Najma, North Cikarang.

**Keywords:** Early Literacy, Magnetic Board Media, Early Childhood.



## PENDAHULUAN

Pendidikan artinya mewujudkan masa belajar serta metode pembelajaran secara sadar dan terencana, supaya anak didik bisa menjadikan kesanggupan dirinya dan mempunyai kemahiran pada keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. PAUD atau pendidikan anak usia dini ialah jenis pendidikan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun yang memberikan stimulus buat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya mereka untuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

Keaksaraan awal adalah kemampuan untuk menyebutkan lambang-lambang yang telah dikenal, mengenal bunyi, huruf pertama dari nama-nama benda di sekitarnya, dan membaca namanya sendiri. Keaksaraan awal merupakan usaha pembelajaran yang diawali dengan pengenalan huruf, dan cara penulisannya. Pengertian keaksaraan berdasarkan (Neumann, Finger, & Neumann, 2017) dalam (Purnama, 2019) keaksaraan didefinisikan sebagai proses dimana anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi memakai tanda dan simbol melalui penggunaan alat media yang difasilitasi dan dukungan sosial dan budaya.

Memberikan pendidikan usia dini kepada anak kecil mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berbahasa anak. Selain itu, jika anak senantiasa dibekali pendidikan sejak dini, lambat laun anak akan mempunyai tingkat perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Mendapatkan jargon yang meningkat dapat membantu anak kecil menyelesaikan latihan korespondensi tanpa hambatan. Dalam mengajarkan keaksaraan awal pendidik perlu menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan juga

mudah dipahami pada saat pembelajaran. Maka dari itu melalui penelitian ini peneliti menggunakan media papan magnet untuk membantu meningkatkan keaksaraan awal anak usia dini.

Media papan magnet adalah alat permainan edukatif yang dapat digunakan oleh anak usia dini dari usia 4-6 tahun. Media ini terbuat dari triplek yang dilapisi kertas karton serta dilapisi lagi dengan magnet lembaran serta dilengkapi oleh kartu huruf yang berwarna warni. Media ini digunakan untuk mempercepat anak dalam menghafal huruf alphabet, menarik minat anak dan dapat menstimulus perkembangan keaksaraan awalnya seperti mengenal huruf, mengenal perbedaan huruf besar dan huruf kecil, menyebutkan huruf awal pada gambar serta menghubungkan gambar pada kata.

Pada ujian sebelumnya yang dipimpin oleh Rachmawati, W.L, Syafrida, R dan Nirmala, I yang bertajuk Dampak Media Piring Kertas Terhadap Kapasitas Kemahiran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Karawang (2022), ujian tersebut dibuat pengertian media piring kertas tersebut mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pengembangan lebih lanjut kemampuan pendidikan remaja usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Karawang. Media piring kertas dapat menggairahkan atau menghidupkan kemajuan pendidikan anak usia 5 sampai 6 tahun melalui pembelajaran sekaligus latihan bermain dengan menggunakan media piring kertas. Dengan demikian generasi muda akan semangat dalam melakukan latihan pembelajaran dan tidak cepat lelah sehingga pembelajaran kemahiran dapat tersampaikan dengan baik dan kemampuan pendidikan pada anak usia 5 sampai 6 tahun akan meningkat. Kemudian pada penelitian yang dipimpin oleh Straightaway, penelitian yang diarahkan oleh Fazriah, Darmiyanti dan Riana memenuhi syarat Mengerjakan Kapasitas Persepsi Huruf melalui Permainan Kotak Surat untuk jangka panjang di PAUD Tsamrotul Hasanah.

Media permainan kotak surat dapat melatih kemampuan mempersepsi huruf. Pada awal persepsi anak muda belum tumbuh dengan baik dengan kadar 30,48%. Pada siklus I kegiatan selesai pada klasifikasi sangat baik dengan tingkat konsekuensi sebesar 68,84%. Dan pada Siklus II mengalami peningkatan pada klasifikasi tinggi dengan hasil rata-rata sebesar 83,76%. Hal ini memancing para ilmuwan untuk mengarahkan eksplorasi lebih jauh untuk mensurvei pengaruh media papan yang menarik terhadap kemampuan pendidikan usia dini di TKIT A Najma. Media papan yang menarik dapat dijadikan metode pembelajaran pendidikan usia dini.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian tindakan kelas (Action Research) oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun mekanisme kerja pada penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan Refleksi.

Dalam ujian ini subjek yang diikutsertakan adalah siswa kelompok B berusia 5-6 tahun di TKIT A Najma, Cikarang Utara, sebanyak 10 anak. Eksplorasi ini mengkaji pengerjaan pendidikan usia dini pada anak usia 5-6 tahun dengan memanfaatkan media papan yang menarik. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 dan

penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023 yang berkolaborasi dengan guru kelompok B. Dalam ujian ini terdapat dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan siklus berikutnya diselesaikan dalam enam pertemuan. Eksplorasi ini berencana menggarap pendidikan awal generasi muda melalui media papan magnet.

Teknik pengumpulan data dalam pemeriksaan ini adalah persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Metode pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif digunakan dengan melihat hasil penilaian yang diperoleh dari skor pra kegiatan yang kemudian dibandingkan dan siklus I dan siklus II yang disampaikan dalam bentuk tabel atau diagram. Sedangkan kualitatif meliputi pengumpulan informasi, penyisihan informasi, tampilan informasi, dan penentuan pencapaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pra Tindakan**

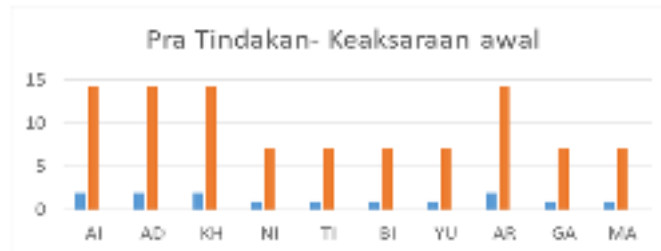
Pra tindakan dilakukan sebelum melakukan siklus 1 serta siklus 2 yang mempunyai tujuan yaitu untuk mencari data awal anak yang akan diteliti oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator pada penelitian ini. Penilaian pra tindakan ini dapat dilihat dari beberapa aspek atau indikator keaksaraan awal, yaitu : 1) Mengenal huruf, 2) Membaca awal, 3) Menulis awal.



**Gambar 1.** Kegiatan Pra Tindakan

Hasil yang didapat oleh peneliti pada pra tindakan ini adalah dengan persentase sebagai berikut AI 14,3%, AD 14,3%, KH 14,3%, NI 7,1%, TI 7,1%, BI

7,1%, YU 7,1%, AR 14,3%, GA 7,1% dan MA 7,1%. Sedangkan untuk rata-rata hasil persentasenya yaitu 14%.



Gambar 2. Grafik Hasil Persentase Pra Tindakan Keaksaraan Awal

Grafik diatas merupakan hasil persentase keaksaraan awal anak kelompok B TKIT An Najma Cikarang Utara. Pada pra tindakan ada 4 anak yang mempunyai persentase yang lebih tinggi dari anak yang lain. Persentase terbanyak yang didapat oleh 4 anak adalah ada AI, AD, KH dan AR yang persentasenya adalah 14,3%. Dari presentase tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan tindakan ke siklus 1 untuk mengetahui keaksaraani awal ianak kelompok B usia 5-6 tahuni di TKIT An Najma.

### B. Siklus I

Sebelum kegiatan siklusi I dimulai, peneliti dan kolaboratori menyiapkan persiapan untuki dilakukannya itindakan, seperti : a) Menyusun dan menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema, tema yang diambil pada siklus I ini yaitu diri sendiri, binatang bertelur bernak dan binatang halal haram, b) Menyiapkan bahan materi pembelajaran, c) Menyiapkan alat pembelajaran, d)

Menyiapkan peodoman observasi, e) Menyiapkan lembar penilaian.

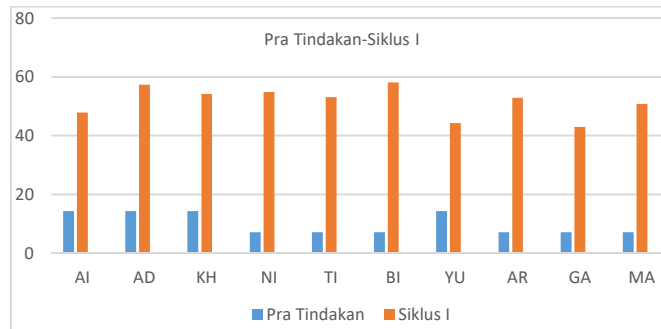
Pada siklus I ini melakukannya sebanyak 7 kali pertemuan dan diakhiri refleksi pada setiap pertemuannya. Peningkatan siklus I dilakukan setelah selesai melakukan tindakan dan melihat perubahan perkembangan anak melalui media papan magnet. Pada siklus I setiap pertemuan guru menanyakan tentang keaksaraan, seperti : anak menyebutkan huruf alphabet, anak menunjukkan huruf kapital melalui media papan magnet, menunjukkan huruf kecil, melengkapi huruf hilang, menyusun nama menjadi nama panggilannya sendiri, menyebutkn huruf vokal dan konsonan, mengelompokkan suku kata iyang berawalannya sama, menyusun ihuruf konsonani dan hurufi vokal imenjadi isuku kata, membaca kata pada gambar, membaca namanya sendiri, membaca kata pada gambar yang berwalannya sama, menghubungkan kata, menuliskan huruf yang disebutkan guru, menulis huruf awal dari gambar yang ada dipapan magnet dan menuliskan suku kata yang disebutkana oleh guru.



Gambar 3. Kegiatan Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilihat dan membandingkan dengan presentase pada pra tindakan untuk melihat perubahan persentase keaksaraan awal amal kelompok B usia 5-6 tahun menggunakan media papan magnet.

Persentase skor yang didapat oleh anak pada siklus I adalah : AI 47,9%, AD 57,3%, KH 54,2%, NI 54,8%, TI 53,1%, BI 58,1%, YU 44,3%, AR 52,9%, GA 43% dan MA 50,8% Sedangkan rata-rata pada persenan tersebut ialah 52%.



**Gambar 4.** Grafik Peningkatan Keaksaraan Awal Anak pada Pra Tindakan dan Siklus I

Pada grafik 2 menampilkan hasil presentase dari kemampuan keaksaraan awal anak pada saat pra tindakan dengan hasil persentase siklus I yaitu AI 47,9%, AD 57,3%, KH 54,2%, NI 54,8%, TI 53,1%, BI 58,1%, YU 44,3%, AR 52,9% GA 43% dan MA 50,8%. Dari data pra tindakan dan siklus I keaksaraan awal mengalami peningkatan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yakni 70%. Maka perlu peneliti merencanakan tindakan siklus II sampai seluruh anak mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaksaraan awal pada anak kelompok B pada saat pra tindakan

dan siklus I terjadi peningkatan akan tetapi masih belum mencapai kriteria ketercapaian hasil penelitian.

### C. Siklus II

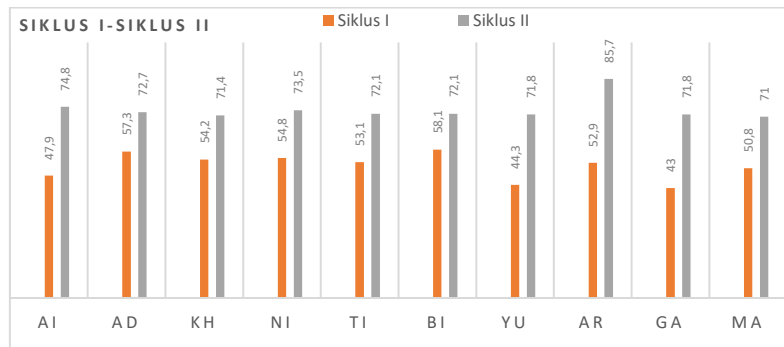
Melihat hitungan persentase pada siklus I masih belum memperlihatkan hasil yang sama dengan kriteria keberhasilan, maka dari itu peneliti serta kolaborator akan melaksanakan kembali penelitian pada siklus II. Pada siklus II peneliti mengambil beberapa topik diantaranya binatang bertelur dan beranak serta binatang halal dan haram. Pada siklus II ini peneliti melakukan sebanyak enam kali pertemuan.



**Gambar 5.** Kegiatan Penelitian Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II dapat terlihat persentase yang sangat signifikan disbanding dengan persentase pada siklus

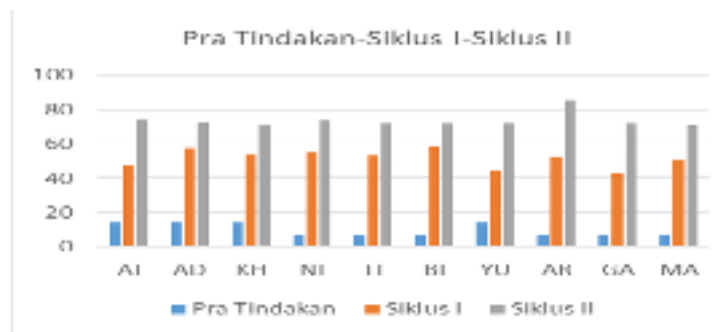
I, persentase tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Keaksaraan Awal Anak dari siklus I-siklus II

Dari grafik 3 diatas bahwa persentase dari tindakan siklus II pada keaksaraan awal meningkat secara signifikan, yang mana hasil persentase menunjukkan rata-rata persentase sebesar 74%, dapat diartikan adanya peningkatan

keberhasilan keaksaraan awal yang indikator keberhasilannya yaitu 70%. Berikut grafik hasil tindakan peningkatan keaksaraan awal dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Keaksaraan Awal Anak pada Pra Tindakan-Siklus I-Siklus II

Dari grafik 4 menyatakan adanya hasil yang meningkat pada keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TKIT An Najma yang dimulai dari pra tindakan kemudian dilanjutkan siklus I dan masuk ke tindakan siklus II. Pada pra tindakan rata-ratanya adalah sebesar 14%, Kemudian peneliti dan kolaborator melanjutkan tindakan siklus I yang rata-ratanya 52%, karena indikator keberhasilannya 70% maka peneliti dan kolaborator harus melanjutkan tindakan siklus II yaitu dengan besar rata-rata 74%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di TKIT An Najma, dari hasil data yang sudah dilakukan ini, maka disimpulkan bahwa media papan magnet efektif buat meningkatkan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

## SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian pada pembelajaran media papan magnet yang meningkatkan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TKIT An Najma Cikarang utara, dimana terbukti bahwa media papan magnet tersebut dapat meningkatkan keaksaraan awal bagi anak. Pelaksanaan kegiatan belajar keaksaraan menggunakan media papan magnet, dilakukan selama 60 menit pada setiap pertemuannya yang melibatkan anak dan kolaborator yaitu guru kelas. Pada penelitian ini indikator keberhasilan sebesar 70%. Pada kegiatan menggunakan media papan magnet anak mampu dapat

mengenal huruf, membaca awal dan menulis awal.

Persentase awal bisa diamati melalui data awal pra tindakan yang memiliki persentase rata-rata 10%, kemudian adanya peningkatan pada siklus I sebesar 52%, selanjutnya karena belum adanya peningkatan yang sesuai dengan standar keberhasilan maka peneliti melanjutkan tindakan siklus II yang dapat menghasilkan peningkatan signifikan sebesar 74%. Maka dari itu, penelitian ini dinyatakan berhasil karena terjadi adanya peningkatan yang signifikan pada keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TKIT An Najma Cikarang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih pada dosen pembimbing yaitu ibu Dr. Rina Syafrida, S. Pd., M. Pd serta ibu Nancy Riana S. Pd., M. Pd yang telah membimbing saya serta guru-guru TKIT An Najma yang sudah bekerjasama pada penelitian ini. Penelitian bisa terealisasi dengan lancar dan baik berkat dukungan berbagai sekali pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus (Muh. Fitrah, S.Pd. M.Pd dan Dr. Luthfiyah, M.Ag)

Dwi Haryanti, D. T. (2020). Keaksaraan awal anak usia dini.

Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(01), 105-117.

Fazriah, S. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media permainan kotak huruf usia 4-5 tahun paud tsamrotul hasanah karawang. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(01), 23-34.

Febriyani, E. V., & Khan, R. I. (2021). Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini dan Pengembangan Menggunakan Media Belajar. Semdikjar 4, 657–658.

Purnama, R. (2019). Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018. 53(9), 1689–1699

Rachmawati, W. L. P., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Pengaruh Media Paper Plate Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Karawang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(15), 325-334.